

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Game Online*

a. Definisi *Game Online*

Adam & Rolling mendefinisikan *Game Online* merupakan permainan yang dapat diakses oleh banyak orang, dimana mesin yang digunakan pemain dihubungkan oleh suatu jaringan internet.¹ *Game online* adalah jenis permainan komputer yang memanfaatkan jaringan LAN atau internet sebagai medianya. Sedangkan menurut Young, *game online* adalah permainan dengan jaringan, dimana interaksi antara satu orang dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan, melaksanakan misi, dan meraih nilai atau status tertinggi dalam dunia virtual.²

Dapat disimpulkan bahwa *game online* merupakan sebuah permainan yang dimainkan dengan internet melalui jaringan computer dengan menggunakan PC (*Personal Computer*), *Konsol Game*, ataupun *smartphone* yang dapat dimainkan oleh banyak pemain dalam waktu yang bersamaan dimana pemain bisa saling interaksi.

¹ Adam, E & Rolling, A 2007. *Game Design and Development*. USA: new reader publishing

² Young, K, 2010. *Understanding Online Gaming Addiction and Treatment Issues for Adolescents*. jurnal. American

b. Jenis *Game Online*

Menurut Chen & Chang, Terdapat banyak jenis *game online*, game berbasis teks sederhana sampai dengan game grafik kompleks yang membentuk dunia virtual di mana beberapa pemain aktif dalam waktu bersamaan:³

a) *Massively Multiplayer Online First Person Shooters* (MMOFPS)

Game online ini memungkinkan menggunakan satu jenis orang yang telah disediakan dalam *game online*, yang pada dasarnya permainan ini melalui pandangan tersebut yang digunakan, pada berbagai peran itu memiliki kegunaannya masing-masing hal ketepatan, gerak reflek, dan semacamnya. Game jenis ini bisa dimainkan oleh 5 sampai 10 orang serta mengadopsi pertempuran seperti alutsista tempur. Seperti judul permainan tersebut adalah Point Blank, PUBG, FF, CS, COD, dan Blood.

b) *Game Strategi Waktu Nyata Online* (MMORTS) *Multiplayer* Besar-besaran

Jenis permainan ini mengutamakan kekuatan strategis para pemainnya. Permainan ini mempunyai fitur yang mengharuskan pemainnya untuk menentukan strategi permainan. Di RTS (*Real Time Strategies*), tema dari jenis ini merupakan tentang cerita masalalu (contohnya serial dinasti warrior), khayalan (contohnya minecraft) dan khayalan namun bersifat ilmiah (contohnya Star Wars).

³ Chang & Chan, 2008. The Impact of Online Store Environment Cues on Purchase Intention Trust and Perceived Risk as a Mediator

c) *Game Role Playing Online Multiplayer Masif* (MMORPG)

Jenis permainan ini biasanya berperan sebagai karakter fiksi dan bersama-sama membentuk sebuah cerita. Permainan role-playing biasanya berorientasi pada kerja sama sosial daripada persaingan. Biasanya, pemain dalam permainan peran ditugaskan ke grup. Contoh game ini adalah *Ragnarok Online*, *The Lord of the Rings Online: Bayangan Angmar*, dll.

B. Kecerdasan Emosi

a. Definisi Kecerdasan Emosional

Gardner mengatakan, kecerdasan emosional penting untuk kesuksesan dalam hidup, tetapi ada spektrum kecerdasan yang luas dengan tujuh varietas utama, yaitu kecerdasan linguistik, matematika/logis, spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, dan intrapersonal.⁴

Menurut Salovey, kecerdasan interpersonal dan intrapersonal merupakan dasar dalam kecerdasan emosi secara individu. Lengkapnya kecerdasan emosi merujuk dalam kemampuan dalam mengartikan emosinya, kemudian bagaimana cara mengelola, memberi dorongan pada dirinya, berempati dan kemampuan membentuk kerjasama dengan individu lain.⁵

Memperjelas pendapat diatas, Cooper dan Sawaf berpendapat bahwasanya kecerdasan emosional merupakan

⁴Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional : Mengapa EI lebih penting daripada IQ*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009

⁵ Ibid,

keahlian untuk menerima, mengolah, dan dapat menerapkan kekuatan dengan efektif serta peka secara emosi merupakan sumber energi, pengetahuan, evaluasi, dan pengaruh manusia.⁶

Dalam mencapai cerdas secara emosi perlu mengontrol emosional dalam mengenali, dapat menghargai emosi orang lain dan bereaksi secara tepat terhadap emosi dalam situasi lingkungan yang dihadapi supaya tercipta energi yang dikeluarkan dengan efisien. Cerdas secara emosi adalah bentuk emosi yang disalurkan secara efektif dalam tujuan tertentu, dalam membentuk kesuksesan dan produktifitas.⁷

Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa cerdas secara emosi merupakan kemampuan dalam diri manusia yang terjabarkan sebagai kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, menahan stress, mengontrol kebutuhan diri yang bersifat impulsif, merasakan kesenangan sewajarnya atau ketakutan, dapat mengontrol kebutuhan reaktif, tetap bebas stres, tidak depresi, kemampuan berpikir dan berempati dengan orang lain, dan prinsip usaha dalam doa.⁸

⁶Cooper, C & Sawaf, A. 1999. Executive EQ: Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

⁷ Setyawan, Andoko Ageng, dkk. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Connecting – Organizing – Reflecting - Extending (CORE) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Koneksi Matematika Siswa Sekolah Menengah Atas. Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika. Vol. 7, No. 2

⁸ Daniel Goleman. 2009. Kecerdasan Emosional : Mengapa EI lebih penting daripada IQ. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

Goleman menambahkan bahwa aspek lain dari kecerdasan emosional adalah kecerdasan kognitif yang berperan dalam fungsi manusia, termasuk kesadaran diri dan kontrol impuls, tekad, antusiasme dan motivasi diri, keterampilan sosial, dan empati. Kecerdasan emosional lebih menitikberatkan pada upaya mengenali, memahami, mengekspresikan, dan upaya mengelola emosi dengan baik agar terkendali dan dapat digunakan untuk memecahkan masalah kehidupan, khususnya yang berkaitan dengan interaksi antar manusia.

Dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan dalam diri manusia untuk mengenali, menghargai dan merespon secara tepat emosi diri sendiri kepada orang lain. Menggunakan energi emosi secara efektif dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari merupakan kemampuan manusia dalam pengenalan emosi, diri sendiri, pengelolaan emosi, motivasi diri, mengenali emosi orang sekitar (empati) dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain (kerja sama).

b. Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi

Goleman juga menambahkan, aspek-aspek kecerdasan emosi meliputi:⁹

⁹ Daniel Goleman. 2009. Kecerdasan Emosional : Mengapa EI lebih penting daripada IQ.

a) Kesadaran diri

Mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan untuk diri sendiri memiliki tolak ukur realitas atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.

b) Pengaturan diri

Menangani emosi kita sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup untuk menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, mampu pulih kembali dari tekanan emosi.

c) Motivasi

Kemampuan menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntut kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

d) Empati

Kemampuan merasakan yang dirasakan orang lain, mampu memahami prespektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.

e) Keterampilan sosial

Menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar menggunakan keterampilan-keterampilan ini mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan dan untuk bekerja dalam tim.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan sesuatu yang dimiliki individu yang mempengaruhi kecerdasan emosionalnya. Faktor internal terdapat dua sumber, yaitu fisik dan psikis. Sisi fisik adalah faktor fisik seseorang dan kesehatannya, jika fisik dan kesehatannya terganggu maka dapat mempengaruhi kecerdasan emosional. Sisi psikologis meliputi pengalaman, emosi, nalar dan motif.

2. Faktor eksternal

Terdapat 2 Faktor eksternal yaitu stimulus dan lingkungan yang mempengaruhi kecerdasan emosional:

1. Faktor stimulus

Dalam menghadapi kecerdasan emosional tanpa prasangka salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang merupakan stimulus itu sendiri.

2. Faktor lingkungan

Proses kecerdasan emosional dilatarbelakangi oleh situasi atau lingkungan. Objek di sekitarnya adalah unit yang sangat sulit dibedakan satu sama lain.

